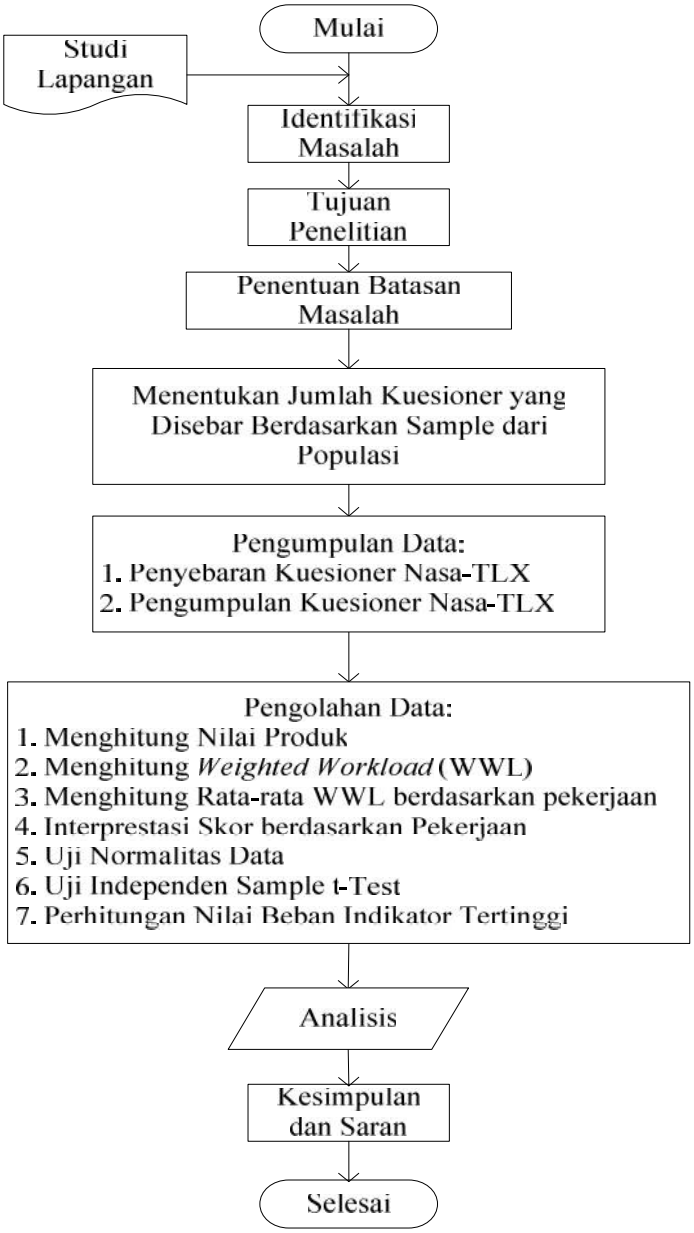
Bab 3

Kerangka Pemecahan Masalah

3.1. *Flowchart* Pemecahan Masalah

Flowchart penyelesaian masalah produk Plat saat melakukan penelitian di PPPPTK BMTI di unit atau bidang manufaktur.



Gambar 3.1. *Flowchart* Pemecahan Masalah

3.2. Langkah–langkah Pemecahan Masalah

Dalam menyelesaikan produk briket dilakukan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

Pengamatan ke perusahaan departemen mesin secara langsung untuk melihat hubungan interaksi mental dan fisik dengan kemampuan kerja karyawan dalam pekerjaannya.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mencakup latar belakang dilakukannya penelitian untuk memperjelas pembahasannya sehingga lebih jelas dan terarah. Pokok permasalahan pada penelitian ini mengenai pengaruh beban mental terhadap kinerja kerja karyawan di Departemen Mesin.

3. Tujuan Penelitian

Menyusun tujuan penelitian agar penelitian lebih terarah dan bisa memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang dirancang.

4. Penetuan Batasan Masalah

Batasan Masalah dibuat untuk memberikan batasan terhadap apa yang diteliti guna memudahkan peneliti dalam mengerjakan penelitian

5. Menetukan Jumlah Kuesioner yang Disebar

Menentukan julah kuesioner yang disebar berdasarkan jumlah sample yang diambil dari populasi (Populasi = 35) dengan menggunakan tabel jumlah sampel Isaac and Michael. Berdasarkan tabel jumlah sampel Isaac and Michael didapatkan bahwa jumlah kuesioner yang akan disebar sebanyak 33 kuesioner dengan taraf signifikan 1%

6. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti menyeleksi responden yang akan diberika kuesioner. Setelah peneliti menentukan responden yang akan diteliti maka tahap berikutnya

melakukan menyebarkan kuesioner *NASA-TLX* (*National Aeronautics and Space Administration-Task Load Index*) untuk mengidentifikasi kemampuan kerja para karyawan di Departemen Mesin. Setelah disebarkan maka peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah disebarkan

7. Pengolahan Data

Setelah data yang diinginkan sudah cukup kemudian dilakukan pengolahan data. Pada tahap ini responen melingkari salah satu dari dua indikator yang dirasakan lebih dominan yang menyebabkan beban mental kerja terhadap perkerjaan tersebut. kemudian responden diminta memberi rating terhadap enam indikator beban mental. Setelah itu, rating bobot dengan bobot faktor dikali untuk mendapatkan nilai produk. untuk mencari *Weight Workload* (WWL) jumlah keenam indikator dijumlahkan. Kemudian dicari rata-rata dari *Weight Workload* (WWL). Kemudian skor dari beban kerja yang didapatkan dibagi kedalam tiga bagian yaitu nilai > 80, nilai 50-80 dan nilai < 50. Hasil yang didapatkan dari pembagian skor yaitu berupa tingkat beban mental yang dialami pekerja. Setelah mendapatkan nilai atau skor untuk tiap-tiap operator maupun pekerja kantoran kemudian dicari normalitas data dengan menggunakan software spss untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah mengetahui jenis data maka kita akan mencari apakah rata-rata populasi sama dengan menggunakan software spss. Kemudian kita akan melihat perhitungan nilai beban indikator yang tertinggi.

8. Analisis

Tahap selanjutnya setelah pengolahan data adalah menganalisis hasil apa saja yang didapat dalam pengolahan data kemudian membandingkan hasilnya dengan tujuan penelitian.

9. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis tahap akhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Hasil apa saja yang didapat dalam penelitian untuk perbaikan sistem kerja di perusahaan sehingga bisa lebih baik lagi.